

ANALISIS PERKEMBANGAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA

Serly Novianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
E-mail : serly@unilak.ac.id

***Abstract:** This research was conducted on sharia banking in Indonesia. What will be researched is an analysis of the development of the sharia economy in Indonesia in 2022 with the aim of looking at the development of the sharia economy in Indonesia. The method used in this research uses qualitative research methods. Data analysis was carried out inductively. This means that drawing conclusions starts from specific facts obtained in the field and not from a particular theory. Data Collection Techniques with documents. The research results show that Indonesia's sharia finance is ranked 3rd out of 136 countries in the world in 2022. Indonesia is also still recording good achievements during the pandemic. So it can be concluded that the sharia economy in Indonesia is developing.*

***Keywords:** Sharia Economy, Indonesia, Development, Indonesia*

I. PENDAHULUAN

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) bersama PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Laznas BSMU berkolaborasi dalam peluncuran Buku Kultum Ekonomi Syariah Series 4 pada Senin 18 April 2022 bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah sebagai energi baru pembangunan ekonomi Indonesia.

Secara global, perkembangan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia terus mendapat apresiasi. Hal tersebut terlihat pada peringkat Indonesia dalam Islamic Finance Development Indicator (IFDI) 2022 yang menduduki peringkat ke-3. Indonesia juga meraih peringkat ke-3 dalam Global Islamic Fintech Index 2022. Ekonomi dan keuangan syariah Indonesia, yang mencakup perbankan syariah, pasar modal syariah, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan syariah lainnya telah mampu memanfaatkan momentum pemulihan pasca pandemi COVID-19 dengan menyusun berbagai strategi sebagai bentuk adaptasi. Hal ini terlihat pada tahun 2022, aset industri keuangan syariah telah mencapai Rp2.375,84 triliun atau tumbuh positif sebesar 15,87%. Ketahanan dan

kinerja positif IJK syariah juga didukung dengan sejumlah kebijakan dan stimulus yang diterbitkan oleh OJK melalui koordinasi dengan regulator terkait, menurut Siregar (2022).

Kebijakan ekonomi dan keuangan syariah juga terus diarahkan untuk meningkatkan kontribusi ekonomi syariah pada pemulihan ekonomi nasional sebagai sumber pertumbuhan baru yang inklusif, di antaranya melalui pengembangan ekosistem di sektor prioritas ekonomi syariah. Untuk meningkatkan awareness masyarakat terhadap keuangan syariah, pemerintah telah bersinergi dalam melakukan literasi dan edukasi melalui forum keuangan syariah bersama stakeholders terkait yang terangkum secara lengkap dalam LPKSI 2022.

Indonesia memiliki potensi besar sebagai tempat perkembangan industri fintech syariah dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia dan memiliki potensi ekonomi syariah sebesar Rp3 Triliun. Indonesia masuk dalam peringkat ke-2 destinasi wisata halal dunia 2022, Indonesia memiliki potensi ekonomi syariah sebesar Rp3 Triliun dan menjadi peringkat ke-3 GIFT serta

Indonesia merupakan pusat investasi syariah dan investasi hijau global.

Peran Bank Indonesia sebagai akselerator dan inisiator dijalankan melalui pengembangan ekosistem pada sektor prioritas ekonomi syariah, baik pada pelaku usaha pesantren maupun non-pesantren. Pengembangan ekosistem ini meliputi 5 sektor prioritas, yakni (i) pertanian terintegrasi, (ii) mamin halal, (iii) fesyen muslim, (iv) Energi Baru Terbarukan (EBT) dan (v) Pariwisata Ramah Muslim.

Bank Indonesia juga terus mendorong literasi masyarakat mengenai ekonomi dan keuangan syariah, melalui penguatan riset dan asesmen ekonomi dan keuangan syariah serta berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi. Dari sisi riset dan asesmen, Bank Indonesia secara konsisten menerbitkan jurnal internasional ekonomi dan keuangan syariah, serta meningkatkan kualitas riset dan kajian untuk memperkuat formulasi kebijakan ekonomi dan keuangan syariah.

Bank Indonesia menilai lembaga keuangan syariah masih berkuat pada masalah permodalan, pengembangan inovasi produk syariah, hingga kualitas SDM yang belum memadai, termasuk keterbatasan infrastruktur dalam pengembangan ekonomi syariah. Menurut Elena (2020).

Deputi Gubernur Bank Indonesia Dody Budi Waluyo (2018) memaparkan empat tantangan yang masih dihadapi terkait dengan pengembangan ekonomi, termasuk lembaga keuangan syariah.

Dody mengutarakan, lembaga keuangan syariah masih berkuat pada masalah permodalan, pengembangan inovasi produk syariah, hingga kualitas SDM yang belum memadai, termasuk keterbatasan infrastruktur dalam pengembangan ekonomi syariah.

Pertama, lembaga keuangan syariah masih menghadapi masalah permodalan sehingga hal ini dinilai masih menghambat perluasan jangkauan pemberian pembiayaan dan pendanaan bagi pelaku usaha dengan biaya yang lebih rendah.

Kedua, percepatan pengembangan inovasi produk syariah. Produk syariah kita perlu lebih variatif dan *market friendly*.

Ketiga, Dody mengatakan penting untuk terus mendorong pengembangan SDM di sektor ekonomi syariah. Pasalnya, diperlukan SDM yang bisa mengelola dana umat yang sangat besar. Keempat, menurutnya, keterbatasan infrastruktur di ekonomi dan keuangan syariah juga perlu diatasi sehingga layanan keuangan syariah, termasuk pemanfaatan teknologi bisa semakin diperluas.

Dari latar belakang ini peneliti ingin menganalisis perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

II. KERANGKA TEORI

Menurut Prof. Dr. Zainuddin Ali (2020), pengertian ekonomi syariah adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang mengatur perekonomian umat manusia.

Menurut Dr. Mardani (2012), pengertian ekonomi syariah yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh per orang atau kelompok atau badan usaha yang berbadan hukum dan tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah.

Karakteristik Ekonomi Syariah dalam Penerapannya

Menurut Prasetyo (2018), Ekonomi syariah bersumber dari wahyu Allah dalam bentuk syariat Islam. Ekonomi syariah adalah bagian dari pengamalan agama Islam.

Ekonomi Pertengahan

Ekonomi syariah mempunyai keseimbangan antara berbagai aspek, sehingga sering disebut sebagai ekonomi pertengahan. Ekonomi syariah mempunyai pandangan terhadap hak individu dan masyarakat diletakkan dalam neraca keseimbangan yang adil tentang dunia dan akhirat, jiwa dan raga, akal dan

hati, perumpamaan dan kenyataan, iman, dan kekuasaan.

Ekonomi Berkeadilan

Ekonomi syariah sangat memperhatikan aspek keadilan bagi semua pihak yang terlibat dalam praktik ekonomi syariah. Hal ini terkait dengan karakteristik ekonomi syariah pada point pertama, bahwa ekonomi syariah adalah ekonomi ketuhanan sehingga diyakini lebih membawa keadilan.

Lebih spesifiknya lagi, karakteristik ekonomi syariah dapat dicirikan sebagai berikut ini.

Memperhatikan kemaslahatan umat

Dalam sistem ekonomi syariah tidak terdapat perbedaan atau lapisan sosial antar semua umat. Apa yang menjadi fokus dari semua aktivitas ialah kemaslahatan umat, sehingga semua masyarakat berhak mendapatkan keuntungan serta manfaat dari aktivitas ekonomi yang dilaksanakan

Menggunakan sistem bagi hasil

Ekonomi syariah lebih mengedepankan kepada keadilan. Keadilan tersebut dapat diwujudkan dengan sistem bagi hasil. Maksud dari sistem bagi hasil adalah keuntungan atau hasil dari kegiatan perekonomian antara bank dan nasabah sehingga bank dan nasabah sama-sama mendapat untung.

Menjaga keseimbangan jasmani maupun rohani

Hal inilah yang menjadi fokus dalam sistem ekonomi syariah. Segala bentuk kebijakannya ditujukan untuk menjaga keseimbangan jasmani dan rohani. Hal ini berarti segala bentuk kegiatan ekonomi mampu memberikan ketenangan hidup dan keuntungan.

Menghindari transaksi yang berisiko

Konsep utama yang diterapkan oleh ekonomi syariah adalah mengurangi adanya risiko. Segala aktivitas yang mengandung risiko tinggi harus dihindari karena hal tersebut akan berdampak negatif bagi kegiatan perekonomian negara.

Memelihara dan mengembangkan harta

Investasi dalam ekonomi syariah berbeda dengan prinsip dalam ekonomi

konvensional. Dalam ekonomi konvensional, besar kemungkinan dapat terjadinya rugi atau hal lainnya karena hanya berfokus pada pencarian laba. Sedangkan pada ekonomi syariah, tidak hanya memelihara harta saja namun dapat mengembangkannya dengan baik.

Melarang praktik riba

Terakhir, dalam ekonomi syariah tidak ada aktivitas-aktivitas yang melanggar syariat Islam. Dalam ajaran Islam, riba sangat dilarang karena dapat merusak jasmani dan rohani. Riba membuat harta yang kita miliki terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif, sehingga hal ini tetap terbawa dalam kehidupan kita sehari-hari.

III. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data dilakukan secara induktif. Artinya pengambilan kesimpulan bertolak dari fakta-fakta khusus yang di peroleh di lapangan dan bukan dari teori tertentu saja. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Suwardi; 2006; 85). Teknik pengumpulan data dengan dokumen. pada tahun 2022. Dalam penelitian ini akan menganalisis perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, baik dari statistic perbankan syariah, artikel, buku-buku maupun sumber lainnya yang relevan. Data sekunder digunakan dan dianalisis dengan analisis deskriptif.

IV. ANALISA DATA

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan ekonomi syariah di Indonesia berupa Sinergi ekosistem ekonomi syariah untuk Penguatan Keuangan Syariah dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Nasional". Adapun Program yang dilakukan antara lain :

- 1) Terdapat 3 BUS dan 7 BUS yang menyalurkan KUR syariah.
- 2) Terdapat 2 BUS

- 3) Peningkatan peran bank syariah dalam aktivitas pasar modal syariah.
- 4) Sinergi dengan LJK Syariah Non Bank.
- 5) Peningkatan integrasi fungsi sosial bank syariah.
- 6) Kegiatan Literasi Keuangan Syariah, termasuk Bank Syariah kepada 550 Peserta Pimpinan Pusat Fatayat NU
- 7) Beragam kegiatan dalam Meningkatkan Awareness Masyarakat dalam Kerangka Ekosistem Ekonomi Syariah
- 8) Tingkat literasi perbankan syariah sebesar 8,19% dan tingkat inklusi perbankan syariah sebesar 5,87%.

Berdasarkan hasil tahun 2022, Kebijakan ekonomi dan keuangan syariah merupakan bagian dari bauran kebijakan Bank Indonesia dan sinergi kebijakan nasional, yang diarahkan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dan menjadi sumber pertumbuhan baru yang inklusif; (1) Terdapat 3 BUS dan 7 BUS yang menyalurkan KUR syariah dengan total Plafon Rp10,18 triliun, Terdapat 2 BUS sebagai media transaksi marketplace. (2) Peningkatan peran bank syariah dalam aktivitas pasar modal syariah: (a) Bank Syariah berperan sebagai penampung dana emisi sukuk dan IPO, (b) 1 BUS dan 8 UUS merupakan Bank Kustodian, (c) 1 BUS dan 6 UUS sebagai Wali Amanat, (d) 2 BUS dan 5 UUS merupakan administrator RDN (e) 1 BUS sebagai APERD dan 1 BUS menjalankan fungsi gerai reksadana

Sinergi dengan LJK Syariah Non Bank : (a) 1 BUS dan 1 BPRS melakukan kerja sama dengan penyelenggara fintech P2P lending, (b) 12 Bank Wakaf Mikro bekerjasama dengan 1 BUS sebagai agen laku pandai. Peningkatan integrasi fungsi sosial bank syariah terdapat: 34 LKS-PWU yang terdiri dari 7 BUS, 15 UUS, 12 BPRS. Kegiatan Literasi Keuangan Syariah, termasuk Bank Syariah kepada 550 Peserta Pimpinan Pusat Fatayat NU

Penyelenggaraan Festival Ekonomi Syariah (FESyar) tahun 2022 merupakan

salah satu upaya peningkatan literasi ekonomi syariah di daerah dan sebagai bentuk Road to ISEF 2022. Penyelenggaraan FESyar 2022 diselenggarakan di tiga wilayah, Makassar, Aceh dan Jawa Timur. Dengan mengangkat tema secara umum “Sinergi Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk memperkuat Ekonomi Daerah yang Inklusif”. Penyelenggaraan FESyar merupakan bagian dari rangkaian kegiatan perhelatan Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF).

FESyar memiliki alignment erat dengan salah satu tujuan penyelenggaraan ISEF, yaitu dukungan terhadap pencapaian visi Indonesia sebagai pusat industri halal dunia. Rangkaian kegiatan FESyar terdiri atas berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memberikan edukasi ISEF 2022 dan meningkatkan literasi masyarakat terkait ekonomi dan keuangan syariah.

Bentuk program tersebut antara lain Sharia Forum FESyar, menggelar beragam webinar, talkshow virtual, business coaching hingga coaching clinic, yang mengangkat topik-topik terkini terkait ekonomi syariah seperti pengelolaan ekonomi daerah berbasis ekonomi syariah, pemberdayaan usaha dan ekonomi pesantren, optimalisasi Islamic Social Finance (ZISWAF), serta penguatan implementasi halal value chain dan literasi halal lifestyle.

Pada penyelenggaraan FESyar 2022, seluruh pimpinan daerah yang berpartisipasi menyatakan dukungannya terhadap pengembangan ekonomi syariah di daerah sebagai bagian dari pemulihan ekonomi nasional.

Beragam kegiatan dalam Meningkatkan Awareness Masyarakat dalam Kerangka Ekosistem Ekonomi Syariah. Untuk meningkatkan awareness masyarakat terhadap keuangan syariah, pemerintah telah bersinergi dalam melakukan literasi dan edukasi melalui forum keuangan syariah bersama stakeholders terkait yang terangkum secara lengkap dalam LPKSI 2022. Tingkat literasi perbankan syariah sebesar 8,19%

dan tingkat inklusi perbankan syariah sebesar 5,87%. Sepanjang tahun 2022, Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) telah melaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi tematik syariah sebagai berikut: 1. Pelaksanaan di Daerah, 2. Pelaksanaan di Pusat.

Sepanjang tahun 2022, Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) telah melaksanakan berbagai program dalam rangka mendorong peningkatan akses keuangan masyarakat yang dilakukan oleh 12 TPAKD sebagai berikut: 1. 9 TPAKD di wilayah Sumatera Utara, 2. TPAKD Kota Padang, 3. TPAKD Kabupaten Way Kanan, 4. TPAKD Provinsi Nusa Tenggara Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara aspek kualitatif, keuangan syariah Indonesia menduduki peringkat ke-3 dari 136 negara di dunia pada tahun 2022. Indonesia juga masih mencatatkan prestasi yang baik di masa pandemi, dibuktikan dengan mempertahankan peringkat ke-3 dalam Islamic Finance Development Indicator 2022 yang dipublikasikan oleh Islamic Finance Development Report 2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah di Indonesia berkembang.

Saran

Pentingnya upaya untuk melakukan berbagai upaya untuk lebih active melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka literasi keuangan syariah kepada masyarakat akan pentingnya ekonomi syariah dan perkembangannya untuk Indonesia yang lebih maju dan baik

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2013. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bogdan dan Taylor. 2012. Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Elena. 2020. Jurnalisme Data. Diambil kembali dari

<https://finansial.bisnis.com/read/20201005/231/1300896/ini-4-tantangan-yang-masih-dihadapi-ekonomi-syariah-di-indonesia>.

Mardani. 2012. iqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah Jakarta:Kencana.

Prasetyo. 2018 Ekonomi Syariah : Aria Mandiri Group.

Siregar. 2022. Ketua Umum Komisioner OJK. Diambil dari : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022. Jakarta.

Sup. 2022. Pengantar Perbankan Syariah di Indonesia. UNIDA Gontor.

<https://www.ojk.go.id>

<https://finansial.bisnis.com/read/20201005/231/1300896/ini-4-tantangan-yang-masih-dihadapi-ekonomi-syariah-di-indonesia>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4464941/ojk-beberkan-5-hambatan-pengembangan-ekonomi-syariah-di-indonesia>

<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>

<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx>